

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan individu dalam kelompok rentan usia 10-19 tahun, dan remaja juga dapat dikelompokkan pada usia 15-24 tahun. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber, salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi.

Usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk dalam dorongan dan perilaku seksualnya. Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas menyebabkan remaja selalu berusaha mencari informasi lebih banyak mengenai seksualitas (Willis .S.S, 2012).

Tahap perkembangan, seorang remaja pada tahap remaja awal masih terkejut akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu (Sarwono, 2011). Kepekaan yang tinggi ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa (Santrock, 2007). Remaja mulai mengembangkan pola aktivitas seksual, mudah terangsang secara erotis serta pikiran-pikiran baru yang cepat tertarik pada lawan jenis dengan menjalin hubungan berpacaran. Hal ini menyebabkan kesulitan atau bahaya yang dialami kaum remaja, antara lain rasa ingin tahu seksual dan ingin coba-coba sehingga melakukan hubungan seks di luar nikah (Jahja, 2011). Pada masa remaja

awal memang terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba (Sarwono, 2011)

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk tingkah laku bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2012)

Pergaulan para remaja memang perlu mendapat sorotan yang utama berkenaan dengan masalah seks pranikah. Perilaku seks pranikah saat ini tengah menjadi fenomena sekaligus permasalahan sosial di masyarakat. Adapun yang dimaksud mengenai perilaku seks pranikah menurut Djamba Y. K. (2013). merupakan aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum menikah. Selain itu, dikatakan oleh Sarwono (2011) bentuk-bentuk perilaku seks pranikah adalah kissing, necking, petting serta intercourse atau penetrasi. Adanya perilaku berpacaran yang tidak sehat ini cenderung mengarah pada hal-hal yang lebih jauh pada pemuasan seksual (Istiqomah & Notobroto, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Kemkes RI, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dengan jumlah sekitar 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. WHO memperkirakan 60% remaja di dunia mengalami perilaku seksual yang tidak sehat yang sebagian besar mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, Keterlibatan remaja dalam perilaku seksual dengan pekerja seks komersial (PSK) juga sangat berisiko tinggi mengalami penyakit menular seksual, terutama ikut andil dalam penularan HIV/AIDS terhadap 60% remaja (Kemenkes RI, 2015)

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan survei SDKI 2017 BKKBN, sebagian besar remaja wanita (80%) dan pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur remaja mulai berpacaran. Aktivitas pacaran remaja banyak mengarah pada perilaku seksual, seperti berpegangan tangan, merangkul, mencium bibir, menyentuh bagian sensitif, ataupun melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja terdiri dari berpegangan tangan (90%), berpelukan (78%), mencium pipi (75%), mencium kening (74%), berciuman bibir (60%), meraba buah dada/ payudara (56%), meraba alat kelamin pasangan (48%), petting (37%), oral sex (33%) dan berhubungan seksual (27%).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Dari data pengadilan Agama Bima di tahun 2022 ada 276 pasang mengajukan dispensasi kawin Ratusan pasangan di bawah umur itu didominasi pelajar SMP dan Di Kota dan Kabupaten Bima. Kepala Bidang Informasi dan Pengaduan PA Bima memberikan informasi bahwa ratusan perkara yang mengajukan dispensasi kawin tersebut sebanyak 85 persen yang mengajukan lantaran hamil di luar nikah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan survei SDKI 2017 BKKBN, sebagian besar remaja wanita (80%) dan pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur remaja mulai berpacaran. Aktivitas pacaran remaja banyak

mengarah pada perilaku seksual, seperti berpegangan tangan, merangkul, mencium bibir, menyentuh bagian sensitif, ataupun melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan konteks tersebut dan konteks sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Apa Saja Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bima Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.2 Diketahui distribusi frekuensi kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.3 Diketahui distribusi frekuensi status pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.4 Diketahui distribusi frekuensi peran guru terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.5 Diketahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.6 Diketahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.7 Diketahui hubungan kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.8 Diketahui hubungan status pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.9 Diketahui hubungan peran guru terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.10 Diketahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023.

1.3.2.11 Diketahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Bima Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam mengkaji mengenai Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bima. Pelaksanaan penelitian ini sebagai sarana belajar dalam meningkatkan kemampuan bidang penelitian.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bima dan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Nasional.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai apa saja Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kota Bima dan mampu meningkatkan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku seks pranikah yang didukung oleh peran orang tua, peran guru, peran tenaga kesehatan agar bersama-sama mendampingi para remaja di masa-masa penting dalam kehidupannya.

